

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam mendirikan suatu perusahaan pastinya harus memiliki tujuan yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan dan menambah bahan produksi guna memenuhi kebutuhan konsumen. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan, memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimumkan biaya modal nya. Dimana semakin tinggi nilai perusahaan, akan menggambarkan semakin sejahtera pula pemilik perusahaan tersebut. Dengan seperti itu, perusahaan akan dipandang bagus oleh investor dan dapat menarik investor yang lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Struktur modal merupakan suatu masalah penting bagi perusahaan. Karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang signifikan terhadap keuangan perusahaan yang nantinya bisa berpengaruh pada nilai perusahaan. Bagi para investor, informasi mengenai struktur modal merupakan bentuk informasi yang fundamental. Dimana dengan adanya informasi tersebut bisa dijadikan sebagai dasar penilaian harga saham, serta keputusan membeli dan menjual saham.

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang memegang peran penting dalam perusahaan. Aspek penting dari kebijakan dividen itu sendiri adalah menentukan besarnya laba yang optimal yang akan diberikan kepada pemegang saham. Selain itu, juga untuk menentukan proporsi laba antara pembagian laba sebagai dividen dengan laba ditahan. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya apabila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah.

Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan membayarkan dividen. Harga saham cenderung tinggi ketika dividen yang dibayarkan tinggi, sehingga nilai perusahaan juga tinggi, begitu juga sebaliknya (Mardiyanthi, 2012). Oleh sebab itu, peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi dengan dividen yang besar (Matono dan Harjito dalam Susanti 2010).

Rachmawati, dkk (2010) menjelaskan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan dari ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi secara aktif oleh ukuran perusahaan. Semakin besar skala perusahaan atau ukuran dari perusahaan maka pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal akan semakin mudah untuk diperoleh.

Secara rinci, perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolahan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang

mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktifitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi yang tinggi.

Di Indonesia sendiri ada beberapa sektor perusahaan manufaktur, diantaranya adalah Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sektor Aneka Industri, dan Sektor Industri Barang dan Konsumsi. Dimana masing-masing sektor tersebut masih terbagi lagi kedalam sub-sub sektor.

Tabel 1.1
Perusahaan yang mengalami penurunan Price Book Value selama dua tahun terakhir

PRICE BOOK VALUE			
Nama Perusahaan	Tahun		Angka Penurunan Price Book Value
	2016	2017	
ULTJ	3.95	3.59	0.36
INDF	1.55	1.43	0.12
DLTA	4.37	3.48	0.89
SKBM	1.65	1.23	0.42
ROTI	5.97	5.39	0.58

Dari tabel diatas, terlihat adanya fenomena penurunan price book value di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui mengapa price book value tersebut mengalami penurunan maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Secara teori dan didukung oleh beberapa hasil penelitian, maka faktor yang mempengaruhi price book value adalah Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Debt To Equity Ratio (DER).

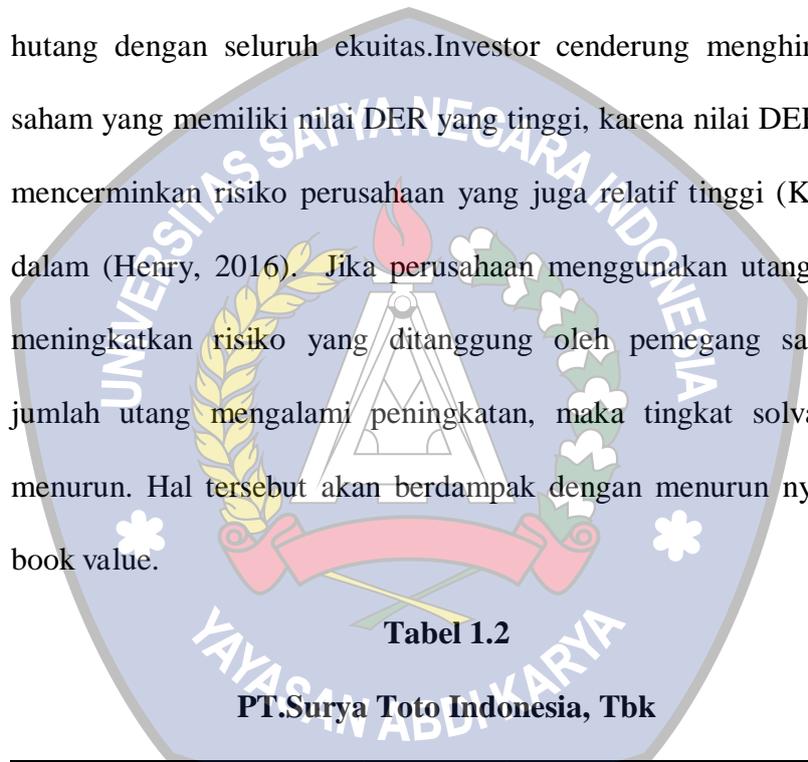
Return On Equity (ROE) merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di suatu perusahaan. Dengan aspek profitabilitas (rasio utang), ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Jika angka ROE tinggi maka harga saham juga cenderung akan tinggi sehingga akan meningkatkan nilai pemegang saham.

Dapat disimpulkan bahwa ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi ROE maka semakin baik dalam memperoleh keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Dan sebaliknya, jika angka ROE kecil maka keuntungan yang diperoleh juga cenderung kecil. Oleh karena itu ROE merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi price book value.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang meningkat akan membuat price book value juga meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang besar akan menarik minat investor untuk menanamkan dana nya ke perusahaan tersebut. Hal ini bisa

terjadi karena ROA yang besar menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. Dan sebaliknya, jika nilai ROA kecil maka kinerja perusahaan akan buruk.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari aspek solvabilitas. Debt to equity ratio adalah rasio yang dipakai untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas. Investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi, karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang juga relatif tinggi (Kasmir, 2012) dalam (Henry, 2016). Jika perusahaan menggunakan utang, maka akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Ketika jumlah utang mengalami peningkatan, maka tingkat solvabilitas akan menurun. Hal tersebut akan berdampak dengan menurunnya nilai price book value.



Tabel 1.2

PT.Surya Toto Indonesia, Tbk

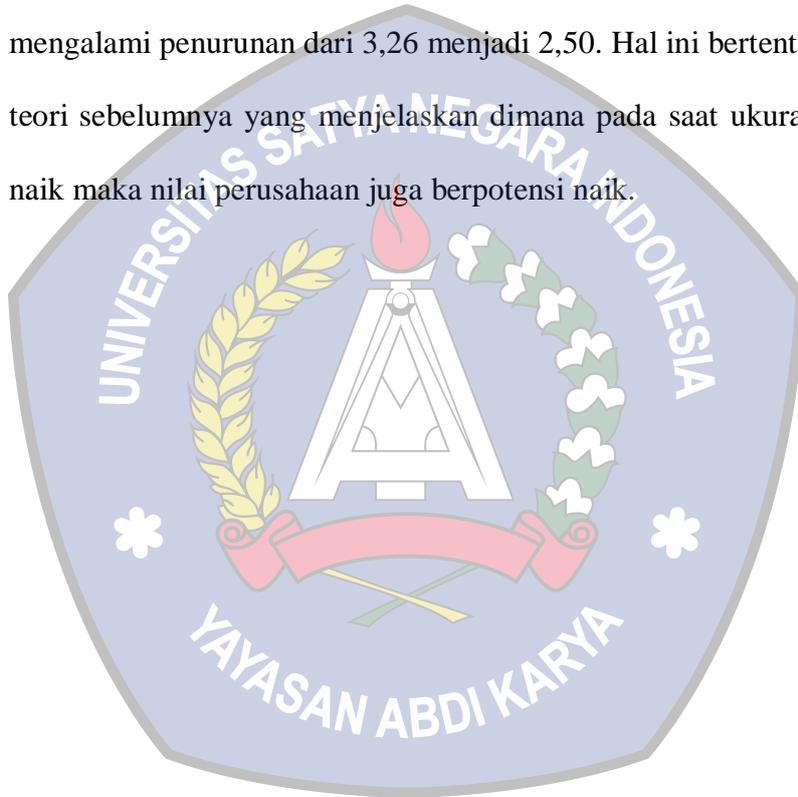
Tahun	2014	2015	2016	2017
Struktur Modal (X1)	0.65	0.64	0.69	0.59
Kebijakan Dividen (X2)	0.39	0.39	0.41	0.37
Ukuran Perusahaan (X3)	2.027	2.439	2.581	2.674
Nilai Perusahaan (Y)	3.19	4.81	3.26	2.50

Sumber : <http://www.idx.co.id>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada **PT. Surya Toto Indonesia, Tbk** di tahun 2015 struktur modal (X1) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni dari 0,65 menjadi 0,64. Namun nilai

perusahaan (Y) mengalami kenaikan dari angka 3,19 menjadi 4,81. Hal tersebut bertentangan dengan teori sebelumnya dimana ketika struktur modal menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sedangkan di data tersebut nilai perusahaan nya cenderung meningkat.

Pada tahun 2017 nilai pada ukuran perusahaan (X3) mengalami kenaikan yakni dari 2,581 menjadi 2,674. Namun nilai perusahaan (Y) mengalami penurunan dari 3,26 menjadi 2,50. Hal ini bertentangan dengan teori sebelumnya yang menjelaskan dimana pada saat ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan juga berpotensi naik.



Tabel 1.3**Research Gap**

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
Struktur Modal	Rizqia	2014	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Gayatri dan Mustanda	2014	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
	Dewi	2013	Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
Kebijakan Dividen	Fenandar dan Surya	2013	Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Gayatri dan Mustanda	2014	Kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
	Wahyudi dan Pawestri	2013	Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Ukuran Perusahaan	Budi dan Sunarto	2015	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
	Lany	2014	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
	Sutrisno	2016	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Rizqia (2014) struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan

Mustanda (2014) struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan pada penelitian Dewi (2013) struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fenandar dan Surya (2013) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun Gayatri dan Mustanda di tahun (2014) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi dan Pawestri (2013) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Sunarto (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi pada penelitian Lany (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Sutrisno (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas dan penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017**”.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan S1 oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

